

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2014**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

IMAM NUGROHO SYA'BAINI
B 200 110 386

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2014**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

IMAM NUGROHO SYA'BAINI
B 200 110 386

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Fauzan, S.E., M.si, Ak

HALAMAN PENGESAHAN

**“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2014”**

Yang ditulis oleh:

IMAM NUGROHO SYA'BAINI

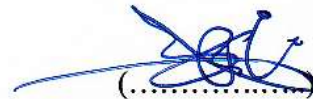
B 200 110 386

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis, 4 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji:

1. Drs. Suyatmin, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fauzan, S.E, M.Si, Ak.
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli Tri Cahyono, MM. Ak.
(Anggota Dewan Penguji)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Triyono, S.E, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan peranggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 24 Oktober 2016

Yang Menyatakan,



Imam Nugroho Sya'baini

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2011-2014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan, kualitas audit, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Data penelitian dianalisa dengan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian adalah kondisi keuangan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci : *kondisi keuangan, kualitas audit, debt default, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, opini audit going concern*

ABSTRACT

This study aims to examine the analysis of the factors that affect the likelihood of the company receiving going concern audit opinion. Factors tested in this study is the financial condition, quality audit, debt default, the audit opinion the previous year, and the size of the company.

This study uses the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2011-2014. Samples were obtained by purposive sampling. Data were analyzed using logistic regression analysis .

Results of the study is the financial condition, quality audit, and the size of the company does not affect the going concern audit opinion. While debt default and the previous year's audit opinion affect the going concern audit opinion.

Keywords : *financial condition, quality audit, debt default, the previous year's audit opinion, the size of the company, going concern audit opinion.*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Investor menanamkan modalnya untuk mendanai operasi perusahaan, ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor perlu mengetahui keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut.

Kondisi keuangan perusahaan ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan karena going concern merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan perusahaan, jika asumsi tersebut tidak terpenuhi maka entitas tersebut dapat dikatakan bermasalah (Ira Kristiana, 2012:47). Suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak semata hanya untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin, tetapi juga bertujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Penelitian Junaidi dan Hartanto (2010:1) menyebutkan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* seringkali menjadi berita buruk bagi pemakai laporan keuangan. (Venuti, 2007) dalam penelitian Praptitorini dan Januarti (2011:80) menyebutkan bahwa beberapa kesalahan pemberian opini disebabkan oleh masalah *self-fulfilling prophecy* yang mengakibatkan auditor enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika auditor khawatir bahwa opini *going concern* yang dikeluarkan dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah.

Faktor yang mendorong auditor mengeluarkan opini audit going concern penting untuk diketahui karena opini audit going ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan investasinya. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien.

Pengeluaran opini *going concern* yang tidak diharapkan oleh perusahaan ditakutkan akan berdampak pada penurunan harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditur, pelanggan, dan karyawan terhadap manajemen perusahaan. Hilangnya kepercayaan publik terhadap citra perusahaan akan memberi dampak yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan bisnis perusahaan kedepan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sekunder kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun (2011–2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, artinya sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang ditentukan.

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan yang diambil dari

database Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* yang tersedia di situs resmi BEI www.idx.co.id. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa regresi berganda dan pengujian hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, data yang diperoleh sebanyak 174 perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) secara terus menerus di BEI. Perusahaan yang tidak menampilkan/ mengeluarkan *delisting* sebanyak 42 perusahaan, kemudian perusahaan yang tidak mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode pengamatan 60, dan perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebanyak 39 perusahaan. Sehingga diperoleh sebanyak 33 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian selama kurun waktu pada tahun 2011-2014. Jadi sampel diperoleh 33 x 4 tahun atau sebanyak 132 sampel.

3.1 Analisis Regresi Logistik (Uji Wald)

Uji Signifikan Data

Variabel	B	Sig.
Z1	-2,104	0,049
Z2	-0,252	0,332
Z3	0,410	0,202
Z4	-0,668	0,023
Z5	-0,442	0,285
QUALITY	0,556	0,381
DEBT	1,765	0,032
OATS	1,383	0,027
SIZE	0,153	0,559
Constant	-2,163	0,558

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Uji Wald menguji masing-masing koefisien regresi logistik, persamaan regresi yang dibentuk dari uji signifikasi data tersebut adalah sebagai berikut:

$$OGC = -2,163 - 2,104Z_1 - 0,252Z_2 + 0,410Z_3 - 0,668Z_4 - 0,442Z_5 + 0,556QUAL + 1,765DEBT + 1,383OATS + 0,153SIZE + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi sebagai berikut:

Nilai konstanta untuk persamaan regresi adalah -2,163. Hal ini menunjukkan bahwa jika kondisi keuangan yang diprosikan dengan *Zscore* (Z_{1-5}), kualitas audit, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan dianggap konstan maka besarnya opini audit *going concern* akan berkurang sebesar 2,163.

Koefisien regresi variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_1 sebesar -2,104 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_1 , maka akan membuat kecenderungan pada penurunan opini audit *going concern* sebesar 2,104.

Koefisien regresi variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_2 sebesar -0,252 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_2 , maka akan membuat kecenderungan pada penurunan opini audit *going concern* sebesar 0,252.

Koefisien regresi variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_3 sebesar 0,410 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_3 , maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern* sebesar 0,410.

Koefisien regresi variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_4 sebesar -0,668 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_4 , maka akan membuat kecenderungan pada penurunan opini audit *going concern* sebesar 0,668.

Koefisien regresi variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_5 sebesar -0,442 dengan parameter negatif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap kondisi keuangan yang diproksikan dengan Z_5 , maka akan membuat kecenderungan pada penurunan opini audit *going concern* sebesar 0,442.

Koefisien regresi variabel kualitas audit (QUAL) sebesar 0,556 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap kualitas audit (QUAL), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern* sebesar 0,556.

Koefisien regresi variabel *debt default* (DEBT) sebesar 1,765 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap *debt default* (DEBT), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern* sebesar 1,765.

Koefisien regresi variabel opini audit tahun sebelumnya (OATS) sebesar 1,383 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap opini audit tahun sebelumnya (OATS), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern* sebesar 1,383.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan klien (SIZE) sebesar 0,153 dengan parameter positif. Hal ini dapat diartikan setiap terjadi peningkatan terhadap ukuran

perusahaan klien (SIZE), maka akan membuat kecenderungan pada peningkatan opini audit *going concern* sebesar 0,153.

4. PEMBAHASAN

5.1 Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan yang diprosikan dengan, sebagai berikut:

a. Pengaruh *Working Capital* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel *working capital* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,049 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel *working capital* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap terhadap opini audit *going concern*.

b. Pengaruh *Retained Earning* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel *retained earning* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,332 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel *retained earning* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap opini audit *going concern*.

c. Pengaruh *Earning Before Interest And Taxes (EBIT)* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel *earning before interest and taxes* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,202 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel *earning before interest and taxes* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

d. Pengaruh *Book Value Of Equity* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel *book value of equity* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,023 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel *book value of equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap terhadap opini audit *going concern*.

e. Pengaruh *Sales* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian variabel *sales* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,285 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel *sales* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian variabel kondisi keuangan dari kelima proksi tersebut memiliki jumlah tingkat signifikansi sebesar $0,178 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel kondisi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang baik bukan menjadi alasan utama bagi auditor untuk tidak memberikan opini *going concern*, yang berarti bahwa auditor lebih percaya terhadap hasil temuan auditnya dalam memberikan opini auditnya.

Kondisi keuangan perusahaan adalah suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Media yang dapat dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri atas neraca, perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Siregar (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki tingkat signifikansi $0,381 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah bahwa tidak adanya bukti yang mendukung bahwa auditor spesialis lebih sering memberikan opini *going concern* kepada perusahaan yang akan bangkrut.

Ketika seorang auditor sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal-hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka selalu obyektif terhadap pekerjaannya. Spesialisasi auditor dapat digunakan untuk membangun reputasi auditor dan di Indonesia belum terdapat klasifikasi auditor yang spesialis di industri tertentu. Auditor hanya dinilai dari skala atau reputasinya (*big four* dan *non big four*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2011), Kartika (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

5.3 Pengaruh *Debt Default* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *debt default* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,032 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel *debt default* memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah bahwa ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasi perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Status *default* dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan laporan *going concern*. Seperti yang tercantum dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan

dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau *default*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2011) yang menyimpulkan hasil bahwa *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

5.4 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki tingkat signifikansi $0,027 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah dengan auditee menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka besar kemungkinan auditee tersebut akan menerima opini audit serupa pada tahun berjalan.

Auditee yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Perusahaan yang bermasalah akan mengalami permasalahan seperti, hilangnya kepercayaan publik sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk mengatasi kesulitan yang ada.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012), Arsianto dan Rahardjo (2013) yang menyimpulkan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,559 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Alasannya dari hasil penelitian ini adalah semakin besar ukuran perusahaan akan semakin kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*, hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah

kebangkrutan. Perusahaan besar akan lebih mampu untuk menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi dan mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan berkemampuan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* akan diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayanto (2011) dan Ira Kristiana (2012) yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

5. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati pengaruh kondisi keuangan diproksikan dengan *Zscore* (Z_{1-5}), kualitas audit, *debt default*, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* dalam laporan tahunan perusahaan pada tahun 2011-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan (*Zscore*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi $0,178 > 0,05$. Oleh karena itu hipotesis pertama ditolak.
2. Kualitas audit (*QUAL*) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,381 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.
3. *Debt default* (*DEBT*) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi $0,032 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima.
4. Opini audit tahun sebelumnya (*OATS*) berpengaruh terhadap pengungkapan opini audit *going concern* dengan tingkat signifikansi $0,027 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis keempat diterima.
5. Ukuran klien (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan tingkat signifikansi $0,559 > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kelima ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E dan McGough, T. 1974. "Evaluation of A Company as A Going Concern".
Journal of Accountancy. December: 50-57.
- Arens, A. A., Randal J. E., dan Mark S. B., 2008, "Auditing dan Jasa Assurance", edisi
12, Jilid 1, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.

- Arsianto, Maydica Rossa., dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2013 .Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Independence, ‘Lowballing’, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*: 113-127.
- Dewayanto, Totok. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol.6 No. : 81-104.
- Craswell, A.T., Francis, J.R., & Taylor, S.L. (1995). Auditor Brand Name Reputation and Industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 2997-332.
- Fanny, Margaretta dan Sylvia Saputra. 2005. “Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi pada Emiten Bursa Efek Jakarta)” Simposium Nasional Akuntansi VIII, September: 966-978.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika, Andi. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol.1, No.1, Mei 2012. Hal 25-40.
- Kristiana, Ira. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol.1, No.1, Mei 2012. Hal 47-49.

- Januarti, Indira. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). Simposium Nasional Akuntansi 12, tanggal 4-6 November Palembang 2009.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior; agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* , 305-360.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. 2010. Faktor Non Keuangan pada Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Jensen, M.c., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership structure. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3 : 305-360
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat
- Mutchler, J. (1985). "A Multivariate Analysis of the Auditors Going Concern Opinion Decisious." *Journal Accounting Research*. Vol. 23. No. 2. Hal 668-681.
- Praptitorini, D. M., dan Indira J., 2007. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi X, Juli: 1-25.
- Praptitorini, Mirna,. dan Indira Januarti. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.8, No. 1, Juni: 78-93.
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Santosa, Arga Fajar,. dan Linda K. Wedari.2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. JAAL. Vol. 11, No. 2, Desember: 141-158. Fakultas Ekonomi Universitas UNIKA Soegijapranata.
- Setyarno, Januarti,. dan Faisal. 2006. Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang: 23-26 Agustus. Universitas Diponegoro.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 3: 155-173. STIE Trisakti.